



Kualitas Malioboro Ditingkatkan

Jumlah Pedagang Berlebih Tak Seimbang dengan Luas Wilayah

YOGYAKARTA, KOMPAS — Upaya untuk memperbaiki kualitas Malioboro terus dilakukan. Unit Pelaksana Teknis Malioboro diharapkan sudah bisa terbentuk pada bulan Juni. Lembaga ini akan menangani semua permasalahan yang terjadi pada jalan sepanjang sekitar 700 meter itu.

Wakil Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, Jumat (22/5), mengatakan unit pelaksana teknis (UPT) yang dimaksud terdiri atas enam instansi, antara lain Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, Dinas Ketertiban, Dinas Lingkungan Hidup, hingga Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop).

"UPT ini di bawah koordinasi Disperindagkop. Jika bicara Malioboro, induknya adalah bagaimana kegiatan ekonomi di situ bisa terus berkembang dengan infrastruktur yang bersih, tertib, dan aman," ujar Haryadi di sela-sela pembukaan Festival Kuliner Jogja 2009 di halaman Monumen Serangan Oemoem 1 Maret.

Menurut Haryadi, sejak dilakukan pertemuan dengan komunitas penghuni Malioboro di Hotel Inna Garuda, 19 Februari lalu, perlahan kondisi Malioboro menunjukkan perubahan, terutama menyangkut kebersihan. Partisipasi penghuni Malioboro juga mulai tampak, salah satunya dalam bentuk kegiatan gotong-ro-yong membersihkan jalan.

"Faktanya memang ada peningkatan dari sisi kebersihan. Menjadi lebih baik dibanding sebelumnya," ucapnya.

Haryadi menambahkan, penanganan Malioboro tidak bisa dilakukan sepenggal-sepenggal, melainkan harus bersama dan menyeluruh. Di sinilah keberadaan UPT tersebut diperlukan untuk mengakomodasi semua



Haryadi Suyuti

permasalahan.

Lebih baik

Dari pengamatan Kompas, kondisi Malioboro memang lebih bersih dibanding tiga-empat bulan lalu. Namun begitu, masih ada satu dua pedagang yang kurang sempurna dalam membersihkan sisa-sisa makanan yang menyangkut di permukaan trotoar (di sisi lubang saluran pembuangan) yang tidak rata.

Pada kesempatan ini, Haryadi mengakui bahwa kendala penanganan Malioboro disebabkan oleh proses tumbuh kembang. Jumlah pedagang bertambah, se-

dangkan luas wilayahnya relatif tetap.

Hal ini dibenarkan Wali Kota Herry Zudinata. Herry yang ditemui menjelang rapat paripurna di DPRD Kota Yogyakarta mengatakan perlu dilakukan pendataan pedagang di sepanjang Jalan Malioboro. Jumlah pedagang yang terlalu banyak dirasa tidak lagi seimbang dengan luas wilayah yang ada.

"Yang juga penting, semua warga Malioboro harus memegang komitmen untuk menjaga Malioboro," ujarnya. (WER)



KOMPAS, WAWAN

Setiap kali memasuki libur panjang di akhir pekan, Jalan Malioboro, Yogyakarta, tak pernah luput dari luapan pengunjung dan kemacetan kendaraan, sebagaimana terlihat Kamis (21/5). Kawasan wisata belanja kaki lima tersebut menjadi obyek wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan setiap kali memasuki musim liburan.

4. Disperindaakoptan Netral Biasa Jumpra Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
4. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
5. Dinas Ketertiban			
6. Badan Lingkungan Hidup			

